

ANALISIS RASIO *LEVERAGE* UNTUK MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015

GISCHANOVELIA MAKIWAN

Universitas Hasanuddin

gischanovelia@gmail.com

Abstrak: Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 melalui analisis rasio *leverage* yaitu *Debt to asset ratio*, *Debt to equity ratio*, *Long term debt to equity ratio*. Data penelitian yang digunakan merupakan data sekunder, dimana data diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga atau melalui dokumen. Sumber data penelitian ini diperoleh dari internet melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia periode 2011-2015. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 7 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi (R^2). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, Variabel DAR diperoleh hasil $t_{hitung} = -0,804$ dan $sig = 0,428$. Karena nilai $sig 0,428 > 0,05$ maka terdapat pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel DER diperoleh hasil $t_{hitung} = 1,036$ dan $sig = 0,308$. Karena nilai $sig 0,308 > 0,05$ maka terdapat pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel LtDER diperoleh hasil $t_{hitung} = 3,268$ dan $sig = 0,003$. Karena nilai $sig 0,003 < 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dari pengujian secara simultan diperoleh hasil $F_{hitung} = 6,706$ dan $sig = 0,001$ maka variabel *Debt to asset ratio*, *Debt to equity ratio*, *Long term debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba secara simultan atau bersama-sama mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen yaitu pertumbuhan Laba.

Kata kunci : Rasio *Leverage*, *Debt to asset ratio*, *Debt to equity ratio*, *Long term debt to equity ratio* dan Pertumbuhan Laba.

PENDAHULUAN

Latar belakang

Perkembangan zaman telah banyak mengalami perubahan, khususnya pada zaman era globalisasi pada saat ini. Berkembangnya perusahaan di Indonesia membuat setiap perusahaan yang ada bersaing untuk memajukan perusahaannya. Masyarakat dapat melihat keberhasilan perusahaan dengan kinerja manajemen yang mana parameter kinerja tersebut adalah laba. Setiap perusahaan senantiasa menginginkan usahanya berkembang. Perkembangan tersebut akan terjadi apabila didukung oleh adanya kemampuan manajemen dalam menetapkan kebijaksanaan dalam merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan dana-dana untuk memaksimalkan nilai-nilai perusahaan. Masalah yang dihadapi perusahaan adalah bagaimana perusahaan mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut dengan seefektif mungkin. Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk

meningkatkan daya saing. Mereka bersaing dengan sangat ketat antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam persaingan tersebut, akan terjadi seleksi yang tinggi. Setiap perusahaan dituntut untuk selalu mencari cara agar dapat memenangkan persaingan tersebut dengan mengelola perusahaan sebaik mungkin. Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan dengan perusahaan-perusahaan lain, salah satu indikatornya jika bisa menghasilkan laba bagi pemiliknya.

Perusahaan Manufaktur adalah perusahaan industri pengelolaan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja. Istilah ini bisa juga digunakan untuk aktivitas mulai dari kerajinan tangan sampai ke produksi dengan teknologi tinggi. Namun demikian, istilah ini lebih sering digunakan untuk dunia industri, dimana bahan baku diubah menjadi barang jadi dalam skala besar. Di Indonesia terdapat banyak sekali perusahaan manufaktur, namun penulis memilih salah satu Perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan penulis memilih perusahaan tersebut adalah pada saat ini banyak perusahaan yang terdapat di Indonesia yang bersaing mencari konsumen sehingga pada sektor barang dan konsumsi selalu menjadi sorotan masyarakat karena banyaknya perusahaan-perusahaan yang berkembang dimana-mana. Hal tersebut terjadi karena kebutuhan masyarakat meningkat dari tahun ke tahun untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya. Laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan saat ini di mana dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

Dalam pengertian sederhana, Laporan Keuangan adalah Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. (Kasmir,2012) Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Pertumbuhan laba dari perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kemampuan manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan memegang peranan penting didalam meningkatkan laba perusahaan. Di samping itu, peningkatan laba yang diperoleh merupakan

gambaran meningkatnya kinerja dari perusahaan yang bersangkutan. Pertumbuhan laba suatu perusahaan biasanya di akibatkan oleh adanya laba kejutan yang diperoleh pada periode sekarang. Investor dapat merespon informasi laba kejutan tersebut sebagai suatu indikasi adanya intervensi dari pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan sehingga laba mengalami peningkatan. Oleh karena itu, laba yang dihasilkan perusahaan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya.

Menurut Jumingan (2011:242) Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama – sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi. Rasio *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi,2013:127). Adapun Jenis dari rasio *leverage* adalah *Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio*. Maka Hal tersebut yang akan menjadi Variabel yang digunakan pada penelitian. Ada sepuluh Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun penulis meneliti lima dari perusahaan tersebut, alasannya karena kriteria dari sampel bahwa akhir periode setiap laporan keuangan yang digunakan adalah per 31 Desember dan juga Lengkapnya nama akun laporan keuangan yang dilihat dari formulasi variabel peneliti dan Laporan keuangan yang *Audited*.

Adapun laba bersih setiap tahunnya yaitu sebagai berikut: Kenyataan dari tujuh perusahaan makanan dan minuman hanya satu perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang stabil tiap tahunnya dan selalu mengalami peningkatan laba pada periode 2011-2015 yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, selain satu perusahaan tersebut masing-masing perusahaan makanan dan minuman mempunyai permasalahan yang berbeda-beda, sehingga mengalami peningkatan dan penurunan laba setiap tahunnya, adapun perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

PT Cahaya Kalbar Tbk pada tabel di atas tingkat laba nya tidak stabil karena pada setiap tahunnya mengalami penurunan dan peningkatan laba, sama halnya pada perusahaan PT Sukses Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayor Indah Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, dan PT Delta Djakarta Tbk mengalami penurunan dan peningkatan Laba Setiap tahunnya.. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “analisis rasio leverage untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015”.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015?
3. Apakah *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan Penelitian ini adalah:

1. Menganalisis Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
2. Menganalisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
3. Menganalisis Pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

Tinjauan Teori dan Konsep Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

Laporan keuangan merupakan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Pos-pos ini didefinisikan sebagai berikut.

1. Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa

masa lalu dan diharapkan akan diperoleh manfaat ekonomi dimasa depan.

2. Kewajiban merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
3. Ekuitas adalah hak residu atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

Pentingnya Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses analisis dan penilaian yang membantu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah sewajarnya diajukan, jadi itu merupakan alat untuk mencapai tujuan. Kita tidak dapat serta merta mengatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu bantuan untuk mengambil keputusan yang tepat. Namun terlepas dari jawaban analitis yang khusus “solusi” terhadap masalah keuangan dan permasalahan terutama tergantung pada sudut pandang pihak-pihak yang terlibat, tingkat kepentingan relatif permasalahan dan sifat dan keandalan informasi yang tersedia.

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Di samping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Meskipun perhitungan rasio hanyalah merupakan aritmatika sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah. Agar hasil perhitungan rasio menjadi bermakna, sebuah rasio sebaiknya mengacu pada ekonomis yang penting.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam suatu periode maupun beberapa periode. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam

memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Dalam Praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut:

1. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun dilaporan laba rugi.

Rasio *Leverage*

Pengertian Rasio *Leverage*

Dalam kegiatan bisnis, perusahaan sering dihadapkan dengan pengeluaran biaya yang bersifat tetap, yang tentu saja mengandung resiko. Berkaitan dengan itu pihak manajemen harus tahu mengenai *leverage*. Di mana *leverage* mengandung biaya tetap dalam usaha yang menghasilkan keuntungan. Istilah *leverage* biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan (Syamsuddin:2011). Dengan memperbesar tingkat *leverage* maka hal ini akan berarti bahwa tingkat ketidakpastian (*uncertainty*) dari *return* yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut juga akan memperbesar jumlah *return* yang akan diperoleh. Tingkat *leverage* ini bisa saja berbeda-beda. Rasio *leverage* (Sudana, 2011) adalah rasio yang mengukur seberapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan.

Rasio *Leverage* adalah rasio yang mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam perusahaan dari kreditur. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. (Abdul:2013)

Tujuan dan manfaat Rasio Solvabilitas (rasio *leverage*)

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan

secara keseluruhan.

Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas (rasio *leverage*) yakni:

1. Untuk mengetahui posisi kemampuan perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor);
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas (rasio *leverage*) adalah:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh utang;
5. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang di jadikan jaminan utang jangka panjang;
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Rasio ini mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam perusahaan dari kreditur. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Keputusan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah digunakan beberapa perhitungan yang matang. Dalam hal ini *leverage ratio* (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah uang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. (Kasmir:113) Terdapat beberapa jenis rasio *leverage* (rasio solvabilitas), namun penulis menggunakan 3 (tiga) rasio dalam melakukan penelitian perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. *Debt to asset ratio*
2. *Debt to equity ratio*
3. *Long term debt to equity ratio* (LTDtER)

Uraian dari ke 3 (tiga) jenis rasio di atas adalah sebagai berikut:

1. *Debt to asset ratio (Debt ratio)*

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

Formulasi dari *Debt to asset ratio (Debt ratio)* adalah sebagai berikut :

$$Debt\ to\ asset\ ratio : \frac{Total\ debt}{Total\ asset}$$

2. Debt to equity ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio yang digunakan untuk membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah perusahaan. Dengan kata lain, rasio berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

Debt to equity ratio untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Formulasi dari *Debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} : \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}}$$

3. Long term debt to equity ratio (LTDtER)

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Formulasi dari *Long term debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{LTDtER:} \quad \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

Pertumbuhan Laba

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi pemilik (Baridwan,1996).

Dengan memprediksi laba, dapat diketahui prospek perusahaan tersebut dan mampu untuk memprediksi dividen yang akan diterima di masa mendatang, serta memprediksi laba berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk tetap eksis menjalankan usahanya dengan berbagai kewajiban yang menjadi beban dalam perusahaan tersebut. Informasi laba berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit (Syamsudin dan Primayuta,2009).

Pertumbuhan laba adalah persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan, (Simorangkir, 1993) dalam hapsari (2007). Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitasnya (Taruh,2011). Analisis ini berupaya memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba di masa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat di simpulkan bahwa menentukan pertumbuhan laba dapat di lakukan dengan dua analisis, yaitu dengan analisis fundamental dan teknikal. Dalam hal ini menggunakan fundamental karena merupakan analisis yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Kinerja

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Warsidi dan Pramuka, 2000).

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih thn } t - \text{Laba Bersih thn } t-1}{\text{Laba bersih tahun } t-1}$$

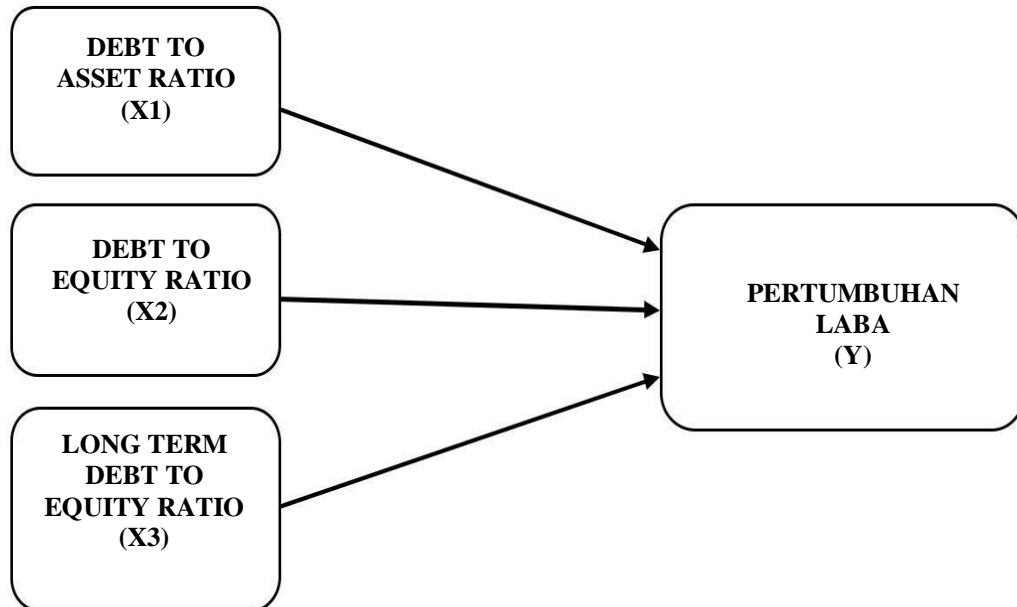
Dimana :

Laba Bersih Tahun t = Laba bersih tahun berjalan

Laba bersih tahun t-1 = Laba bersih tahun sebelumnya

Model Penelitian

Gambar 1 Model Penelitian



Dimana :

X1: *Debt to asset ratio*

X2: *Debt to equity ratio*

X3: *Long term to equity ratio*

Y1: Pertumbuhan Laba

Hipotesis Penelitian

H1 : *Debt to asset ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

H2 : *Debt to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

H3 : *Long term to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini sudah dilakukan kepada perusahaan- perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2011-2015 dan dilakukan berdasarkan catatan atas laporan keuangan tahunan. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minumanyang terdaftar di BEI selama tahun 2011-2015.

Populasi dalam penelitian ini dilihat dari criteria yang telah ditentukan seperti perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minumanyang terdaftar di BEI tahun 2011-2015, tidak menghasilkan laba negatif selama periode yang berakhir 31 Desember tahun 2011-2015, data-data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan pada tahun 2011-2015. Berdasarkan criteria tersebut terdapat 35 perusahaan yang memenuhi kriteria menjadi sampel dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan jenis data documenter (dokumenter data) yaitu literatur pendukung, penelitian terdahulu, jurnal, dan laporan keuangan perusahaan yang memenuhi kriteria yang ada di pasar modal Indonesia.

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu menggunakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (internet), data langsung (dokumentasi) yang telah disediakan dari pusat informasi pasar modal(PIPM) seperti perusahaan- perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2011 -2015 melalui *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), dan www.idx.co.id.

Variabel Penelitian Variabel Independen

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian adalah Rasio *Leverage* yaitu *Debt to asset ratio, Debt to equity ratio, Long term debt to equity ratio* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel Dependen

Variasi Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba. Pertumbuhan laba diukur untuk memprediksi pertumbuhan laba baik itu masa sekarang maupun masa yang akan datang pada periode yang dianalisis.

Defenisi Operasional Variabel

Tabel 1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Debt to Asset rasio (Debt Ratio) X1	Ratio ini mengukur perbandingan antara Total utang dengan total aktiva	Debt to Asset Ratio	Rasio
Debt to Equity Ratio X2	Rasio yang digunakan untuk menilai uang dengan ekuitas	Debt to Equity Ratio	Rasio
Long term debt to equity X3	Rasio antara utang jangka Panjang dengan modal sendiri	LTDter	Rasio
Pertumbuhan Laba, Y	Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya	Pertumbuhan Laba	Rasio

Metode Analisis Data

Data yang sudah diolah dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Metode regresi dapat digunakan untuk memperlihatkan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Di mana:

Y = Pertumbuhan laba

α	= konstanta
β	= koefisien regresi
X1	= <i>Debt to Asset Ratio</i>
X2	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
X3	= <i>Long term to equity</i>
e	= <i>Error</i>

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012:160) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2012:105) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau *variance inflation factor* (VIF). Batas dari *tolerance value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Apabila *tolerance value* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. **Uji**

Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SPESID.(Ghozali ,2012)

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012:110) uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dapat dilakukan uji statistic melalui uji Durbin- Watson (DW test). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dengan ketentuan nilai DW berada dikisaran 1 dan +3 atau $1 \leq DW \leq 3$ (Sufren,2013).

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik t (Pengujian Secara Parsial)

Uji ini bertujuan untuk mengukur koefisien β digunakan b yang dihitung dari data sampel secara parsial. Untuk menentukan nilai signifikan yang digunakan 5%, dengan kriteria

uji yang digunakan Bila $t > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya bila $t < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Statistik F (Pengujian Secara Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengukur koefisien β dari sampel pertama dengan sampel kedua, ketiga, keempat dan seterusnya secara bersama-sama atau secara simultan. Untuk menentukan nilai signifikan yang digunakan sebesar 5%, dengan kriteria uji yang digunakan bila $F < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti semua variabel independen secara simultan tidak mempunyai hubungan linier yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya bila $F > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti semua variabel independen secara simultan mempunyai hubungan linier yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. (Ghozali, 2012).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel *Debt to asset ratio*, *Debt to equity ratio*, dan *Long term debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai N, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Tabel 2

Hasil Statistik deskriptif

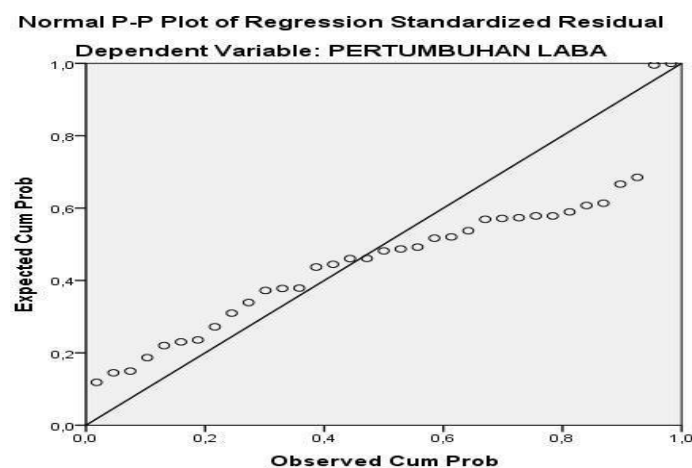
Descriptive Statistic	Mean	Std. Deviation	N
PERTUMBUHAN LABA	148616167,42857	301667156,567416	35
DAR	,64060	1,199459	35
DER	1,06806	,679370	35
LtDER	,33420	,330226	35

Berdasarkan gambar 4 menunjukkan nilai Statistik deskriptif dari masing-masing variabel . Hasil pengamatan dari variabel *Debt to asset ratio* dengan Nilai N Sebesar 35 yang diperoleh dari 7 perusahaan dari periode 5 tahun terakhir dengan memiliki nilai mean sebesar 0,64060 dan nilai standar deviasi sebesar 1,199459. Hasil pengamatan dari variabel *Debt to equity ratio* dengan Nilai N Sebesar 35 yang diperoleh dari 7 perusahaan dari periode 5 tahun terakhir dengan memiliki nilai mean sebesar 1,06806 dan nilai standar deviasi sebesar 0,679370. Dan Hasil pengamatan dari variabel *Long term debt to equity ratio* dengan Nilai N sebesar 35 yang diperoleh dari 7 perusahaan dari periode 5 tahun terakhir dengan memiliki nilai mean sebesar 0,334420 dan nilai standar deviasi sebesar 0.330226.

Hasil Uji Asumsi Klasik Hasil Uji Normalitas

Gambar 2

Hasil Uji Normalitas Data



Sumber: Data diolah melalui SPSS 23.00 for windows

Berdasarkan gambar 5 yang menunjukkan hasil uji *normal probability plot* menggambarkan bahwa model memenuhi asumsi normalitas, yang dimana data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya yang menunjukkan pola distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas dari *tolerance value* adalah 0,10

dan batas VIF adalah 10. Apabila *tolerance value* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 3

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DAR	,601	1,663
DER	,522	1,917
LtDER	,755	1,324

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber: Data diolah melalui SPSS 23.00 for windows

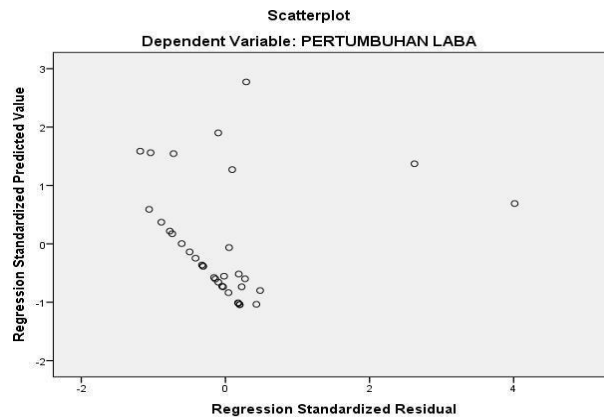
Berdasarkan hasil tabel 3 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yakni DAR, DER, dan LtDER memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF<10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *tolerance* pada DAR sebesar 0,601, DER sebesar 0,522, dan LtDER sebesar 0,755. Sedangkan pada nilai VIF pada DAR sebesar 1,663, DER sebesar 1,917 dan LtDER sebesar 1,324.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SPESID. Berdasarkan hasil output SPSS maka grafik plot dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut :

Gambar 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dapat dilakukan uji statistic melalui uji Durbin-Watson (DW test). Berdasarkan hasil output SPSS maka hasil uji DW. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dengan ketentuan nilai DW berada dikisaran 1 dan +3 atau $1 \leq DW \leq 3$ dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,627 ^a	,394	,335	246027179,077470	2,731

a. Predictors: (Constant), LtDER, DAR, DER

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Berdasarkan hasil pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,731. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dengan ketentuan nilai DW berada dikisaran 1 dan +3 atau $1 \leq DW \leq 3$. Maka nilai ini lebih besar dari 1 dan lebih keil dari 3 atau dengan kata lain $1 \leq 2,731 \leq 3$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Statistik t (Pengujian Secara Parsial)

Tabel 5
Hasil Uji Statistik t (Pengujian Secara Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-83745013,707	81497668,880		-1,028	,312
DAR	-36463478,318	45369618,899	-,145	-,804	,428
DER	89072426,414	85985055,273	,201	1,036	,308
LtDER	480506415,566	147035707,882	,526	3,268	,003

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber : Data diolah melalui SPSS 23.00 for windows

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.4 di atas dapat dilihat hasil nilai konstanta sebesar -83745013,707. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan pertumbuhan laba mempunyai nilai sebesar -83745013,707 dengan tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel independen (DAR, DER, dan LtDER). Sehingga dari hasil penelitian diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan laba} = -83745013,707 + -36463478,318 \text{ DAR} + 89072426,414 \text{ DER} + 480506415,566 \text{ LtDER} + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat diintpretasikan sebagai berikut :

- a) Koefisien konstanta sebesar -83745013,707 dengan nilai negatif, diartikan bahwa pertumbuhan laba akan bernilai -83745013,707 apabila masing-masing variabel DAR, DER, LtDER bernilai 0.
- b) Variabel *Debt to asset ratio* (DAR) memiliki koefisien regresi sebesar - 36463478,318. Hal ini menunjukkan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan laba. Sehingga jika setiap kenaikan satu persen variabel DAR, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menurunkan pertumbuhan laba sebesar -36463478,318 %.
- c) Variabel *Debt to equity ratio* (DER) memiliki koefisien regresi sebesar 89072426,414. Hal ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan laba. Sehingga jika setiap kenaikan satu persen variabel DAR, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan pertumbuhan laba sebesar 89072426,414 %.
- d) Variabel *Long term debt to equity ratio* (LTDtER) memiliki koefisien regresi sebesar 480506415,566. Hal ini menunjukkan bahwa LTDtER berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan laba. Sehingga jika setiap kenaikan satu persen variabel LTDtER, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan pertumbuhan laba sebesar 480506415,566 %.

Hasil Uji Statistik F (Pengujian Secara Simultan)

Tabel 6

Hasil Uji Statistik F (Pengujian Secara Simultan)

ANOVA^a

Model	df	F	Sig.
1 Regression		36,706	,001 ^b
Residual	31		
Total	34		

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

b. Predictors: (Constant), LtDER, DAR, DER

Sumber : Data diolah melalui SPSS 23.00 for windows

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa diperoleh nilai F sebesar 6,706 dan nilai signifikan sebesar 0,001. Karena nilai signifikannya rendah yakni lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$) maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Debt to asset ratio* (DAR), *Debt to equity ratio* (DER), dan *Long term debt*

to equity ratio (LTDtER) secara simultan atau bersama-sama mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen yaitu pertumbuhan Laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara DAR, DER, dan LtDER terhadap Pertumbuhan laba.

Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Tabel 7

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,627 ^a	,394	,335	246027179,077470

- a. Predictors: (Constant), LtDER, DAR, DER
- b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.6 menggambarkan bahwa nilai *R Square* pada perusahaan sampel sebesar 0,394 sedangkan *Adjusted R Square* sebesar 0,335 atau 3,35 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 0,394 (39,4 %) variabel dependen yakni pertumbuhan laba dipengaruhi oleh DAR, DER, dan LtDER, sedangkan sisanya sebesar 60,6 (0,394-1 x 100) , dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi–variabel dependen amat terbatas.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yakni Pertumbuhan Laba dan tiga variabel independen yakni *Debt to asset ratio* (DAR), *Debt to equity ratio* (DER), *Long term to equity ratio* (LtDER).

Pembahasan Uji t (Secara Parsial)

Pengaruh *Debt to asset ratio* (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji t pada 4.3 diketahui bahwa “terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara *Debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba”. Hal ini tidak signifikan karena perusahaan pada PT Cahaya Kalbar Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Sukses Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayor Indah Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, dan PT Delta Djakarta Tbk pada periode 2011-2015 memiliki rasio utang tinggi sehingga pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman, sehingga apabila rasio utang semakin tinggi dapat diprediksi bahwa

pertumbuhan laba setiap tahunnya mengalami penurunan sehingga tidak stabil. Berkurangnya kemampuan perusahaan dalam meningkatkan produktifitasnya akibat dari kurangnya pembiayaan aktiva akan sangat mengganggu jalannya perusahaan dan akhirnya dapat mengurangi tingkat pendapatan dan pertumbuhan laba. Hal ini sesuai dengan penelitian Ima Andriyani (2015) yang menunjukkan bahwa debt to asset ratio (DAR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji t tabel pada 4.3 diketahui bahwa “terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara *Debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba”. Hal ini tidak signifikan karena Perusahaan pada PT Cahaya Kalbar Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Sukses Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayor Indah Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, dan PT Delta Djakarta Tbk pada periode 2011-2015 memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas sehingga apabila rasio kas kurang stabil maka dapat diprediksi bahwa pertumbuhan laba setiap tahunnya mengalami kenaikan atau penurunan yang berdampak pada tidak stabilnya pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Nara Indri Astuti (2014). yang menunjukkan bahwa variabel *Debt to equity ratio* tidak signifikan.

Pengaruh *Long term debt to equity ratio* (LtDER) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.3 diketahui bahwa “terdapat pengaruh signifikan antara *Long term debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba”. Hal ini signifikan karena perusahaan PT Cahaya Kalbar Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Sukses Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayor Indah Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, dan PT Delta Djakarta Tbk pada periode 2011-2015 memiliki kemampuan dalam mengukur berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan utang jangka panjang maka kemampuan perusahaan dalam penggunaan modal sendiri untuk membiayai utang jangka panjang menjadi stabil, sehingga dapat diprediksi pertumbuhan laba setiap tahunnya mengalami kenaikan yang stabil, Artinya perusahaan mampu mengelola modal sendiri untuk membiayai utang jangka pada perusahaan tersebut.

Kasmir (2014), mengungkapkan bahwa rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara

utang jangka panjang dan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Taruh (2011), mengungkapkan bahwa Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitasnya.

Pembahasan Uji f (Secara simultan)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.4 diketahui bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to asset ratio*, *Debt to equity ratio*, dan *Long term debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba”. Hasil penelitian ini dilihat dari hasil uji F yang menunjukkan ternyata variabel *Debt to asset ratio*, *Debt to equity ratio*, *Long term debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba secara simultan atau bersama-sama mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen yaitu pertumbuhan Laba. Hal ini signifikan karena perusahaan PT Cahaya Kalbar Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Sukses Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayor Indah Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, dan PT Delta Djakarta Tbk pada periode 2011-2015 apabila diuji secara bersama-sama maka kemampuan perusahaan dalam rasio ini menunjukkan perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansialnya, yang dimaksud dengan kewajiban finansialnya adalah utang perusahaan, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang maka dapat diprediksi pertumbuhan laba setiap tahunnya mengalami kenaikan yang stabil. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa pada periode 2011-2015 perusahaan tersebut mampu mengelolah aktiva atau dana dalam membiayai utang-utang perusahaan sehingga kenaikan laba pada periode 2011-2015 dapat mengalami peningkatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka ada beberapa kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Secara Parsial *Debt to asset rasio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Secara Parsial *Debt to equity rasio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

3. Secara Parsial *Long term debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to asset ratio*, *Debt to equity ratio*, dan *Long term debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka penulis memberikan beberapa saran-saran, adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan agar dapat menggunakan variabel-variabel independen yang lebih luas.
2. Diharapkan agar dapat menggunakan sampel yang lebih banyak dan juga interval waktu pengamatan yang berbeda.
3. Diharapkan agar dapat memperluas ruang lingkup sampel dan obyek penelitian.

Daftar Pustaka

- Anoraga, Pandji Dan Piji Pakarti. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. Pt Rineka Cipta. Jakarta.
- Brealy Richard A.,Myers Stewart C.,Allen Franklin.2011.*Principles Of Corporate Finance Global Edition Tenth Edition*.Mcgraw-Hill Irwin:New York.
- Britama.2017. *Sejarah dan profil perusahaan CEKA*, (Online), ([Http://Britama.Com/](http://Britama.Com/)), diakses 29 Mei 2017).
- Britama.2017. *Sejarah dan profil perusahaan ICBP*, (Online), ([Http://Britama.Com/](http://Britama.Com/)), diakses 29 Mei 2017).
- Britama.2017. *Sejarah dan profil perusahaan INDF*, (Online), ([Http://Britama.Com/](http://Britama.Com/)), diakses 29 Mei 2017).
- Ekawati Sella,Ragil Siti,Rustam Ragil.2014.*Pengaruh Analisis Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Administrasi Bisnis (Jab) Vol. 8 No. 1 Februari.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 20*. Semarang: Badan Penerbit – Universitas Diponegoro
- Gunawan,Ade Dan Wahyuni,Safitri.2013,“*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Indonesia*”. Jurnal Manajemen Dan Bisnis. Vol. 13,No. 01, April. Issn 1693-7619.
- Halim Abdul,Sarwoko.2013.*Manajemen Keuangan (Dasar-DasarPembelajaan Perusahaan)*.Yogyakarta:Bpfe-Yogyakarta.

- Harmono.2009.*Manajemen Keuangan*.Bumi Aksara:Jakarta. Hery.2012.*Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta:Bumi Aksara. Hesti,Ndaru.2012. *Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba*. Skripsi:Semarang.
- Indonesia Stock Exchange. 2017. *Laporan keuangan Perusahaan 2011-2015*, (Online), ([Http://Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id), diakses 21 Maret 2017).
- Indri,Nara.2014.*Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi YangTerdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2011-2013)*.Medan:Naskah Publikasi.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara. Kasmir.2014.*Analisis Laporan Keuangan*, Pt Rajagrafindo Persada. Kusuma,Nyoman.2012, *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei*.Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Vol. 7, No. 2, Juli:Denpasar.
- Martono,Nanang.2012.*Metode Penelitian Kuantitatif:Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*.Jakarta:Pt Rajagrafindo Persada.
- Merdeka. 2017. *Sejarah dan profil perusahaan Delta Djakarta Indonesia*, (Online), (<https://profil.merdeka.com/>, Diakses 24 Juli 2017).
- Merdeka. 2017. *Sejarah dan profil perusahaan Mayora Indah*, (Online), (<https://profil.merdeka.com/>, Diakses 29 mei 2017).
- Multi bintang.2017.*Profil perusahaan*, (Online), (<http://www.multibintang.co.id/>, diakses 24 Juli 2017).
- Rice,Agustina.2016.*Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan SebagaiVariabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur YangTerdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.Medan:Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil.
- Sahamok.2017.*Perusahaan Manufaktur*, (Online), ([Https://Www.Sahamok.Com/](https://www.sahamok.com/), diakses 21 Maret 2017)
- Sariroti. 2017. *Sejarah dan profil perusahaan Sari Roti*, (Online), ([Http://Www.Sariroti.Com/](http://www.sariroti.com/), Diakses 29 mei 2017).
- Sudana,I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktek*. Jakarta : Erlangga
- Sugiyono.2013.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*.Bandung:Alfabeta.

- Sunyoto, Danang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis*. Jakarta: Pt Buku Seru
- Syamsuddin Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada.
- Syamsuddin, Lukman, 2011, *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Taruh, Victorson. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei*.
- Warsidi & Bambang Agus Pramuka. 2000. *Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Di Masa Yang Akan Datang*. Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi, Vol.2. No.1. 1- 22.